

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD

Robiatul Adawiyah¹ dan Bella Wahyu Wijayanti²

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
adawiyahrobiatul003@gmail.com¹, bellawahyu56@gmail.com²

Abstrak

Banyak penafsiran yang berbeda tentang arti sebuah mimpi. Oleh karena itu, mimpi menjadi menarik untuk dijadikan sebuah kajian. Hampir setiap masyarakat yang ada di Indonesia memiliki asumsi yang unik terhadap mimpi, salah satunya mimpi tentang gigi copot. Sebagian masyarakat Jawa, khususnya Lumajang percaya bahwa di balik mimpi gigi copot terdapat makna yang tersembunyi. Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti melakukan penelitian terhadap kebenaran yang tersimpan di balik mimpi gigi copot. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian hermeneutika. Ada tiga langkah pemahaman yang patut ditekankan. Pertama, berlangsung mulai penghayatan simbol-simbol tentang "berpikir dari" simbol-simbol tersebut. Kedua, pemberian makna simbol dan penggalian makna yang tepat. Ketiga, berpikir filosofis, yaitu menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah tersebut tidak akan terlepas dari pemahaman semantik, refleksi, dan eksistensial. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini membahas mengenai empat hal, yakni (1) mimpi sebagai bagian dari mitos dan fakta, (2) mimpi menurut masyarakat Jawa, (3) pengaruh mimpi dalam kehidupan manusia, dan (4) kebenaran mimpi gigi copot sebagai suatu pertanda.

Kata kunci: mimpi, mitos, psikologi, pertanda, kebenaran.

PENDAHULUAN

Kemajuan pemikiran dan teknologi semakin berkembang pesat pada era modern saat ini. Kemajuan tersebut memiliki pengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat Indonesia termasuk budaya dan pemikirannya. Meskipun demikian, masih tetap ada beberapa hal yang dan dipercayai oleh mayoritas masyarakat Indonesia, salah satunya adalah mitos adanya kepercayaan terhadap mimpi. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaripulloh, (2017, hlm. 26) yang menyatakan bahwa di saat masyarakat mulai memasuki fase modern, kepercayaan terhadap hal gaib tidaklah berkurang.

Benar tidaknya bahwa mimpi merupakan sebuah pertanda memang masih diperdebatkan. Meski demikian, banyak kasus yang telah membuktikan bahwa sebuah mimpi dapat menjadi nyata dalam kehidupan ini. Misalnya saja dalam tulisan Dewi

(2016) yang dimuat di *liputan6.com* dan merupakan kutipan dari *Listverse*, Senin (23/5/2016) memaparkan beberapa mimpi yang akhirnya terjadi di dunia nyata. Dalam artikel tersebut menjelaskan Selama 10 malam berturut-turut pada 1970, seorang pria bernama David Booth memiliki mimpi yang sama. Dalam tidurnya, ia melihat sebuah pesawat membelok dari landasan pacu, terbalik, kemudian meledak dan terbakar.

Atas kejanggalan tersebut, Booth melaporkannya ke FAA-otoritas penerbangan nasional Amerika Serikat. Pihak berwenang menyimpulkan bahwa pesawat dalam mimpi pria itu berjenis Boeing 727 atau DC-10. Pada hari terakhir Booth bermimpi, kejadian nyata terjadi. American Airlines berjenis DC-10 dengan nomor penerbangan 191 mengalami kecelakaan hanya beberapa saat setelah lepas landas. Salah satu mesin terlepas dan mengakibatkan pesawat oleng. Burung besi itu terbalik di landasan dan meledak. Seluruh 273 penumpang dinyatakan tewas.

Kejadian dalam mimpi yang menjadi nyata atau pertanda terjadinya suatu hal rupanya juga terjadi di Indonesia, khususnya masyarakat Jawa yang telah lama diyakini bahwa dalam mimpi manusia terdapat makna tersembunyi dan petunjuk-petunjuk tertentu. Salah satu kepercayaan tentang makna mimpi yang berkembang di lingkup masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Lamongan, yaitu kepercayaan terhadap pertanda yang ada dalam mimpi gigi copot.

Makna di balik mimpi gigi copot selama ini telah hadir di dalam kehidupan masyarakat Lamongan sebagai suatu pertanda akan datangnya musibah. Di dalam primbon Jawa pun telah dijelaskan tentang arti mimpi tersebut. Bukan hanya itu, perlu diketahui pula bahwa makna mimpi gigi copot tidak hanya dapat ditafsirkan melalui primbon Jawa saja, tapi juga dapat ditafsirkan secara ilmiah dengan didasarkan pada teori mimpi yang digagas oleh Sigmund Freud.

Fenomena tersebut memang suatu hal yang langka dan di luar nalar. Jika dipikirkan secara logis, hal tersebut sangat mustahil terjadi. Namun, pada kenyataannya hal itu benar-benar ada dan terjadi. Pemaknaan terhadap mimpi atau kepercayaan terhadap pertanda suatu mimpi memang berbeda-beda. Tanggapan masyarakat pun beragam. Ada yang percaya, ada yang meragukan, bahkan ada yang menganggapnya hanyalah omong kosong. Tanggapan tentang hal tersebut tentu tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggal dan keadaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam artikel ini akan dibahas tentang (1) mimpi sebagai bagian dari mitos dan fakta (2) pengertian mimpi menurut masyarakat Jawa, (3) pengaruh mimpi dalam kehidupan manusia, (4) kebenaran mimpi sebagai suatu pertanda, dan (5) sikap seseorang dalam menanggapi mimpi yang dialaminya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggambarkan tingkah laku individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu. Melalui pendekatan kualitatif ini akan memberikan perhatian pada data

alamiah yang berhubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004, hlm. 47). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian hermeneutika. Menurut Ricoeur (Sumaryono, 1999, hlm. 111), ada tiga langkah pemahaman yang patut ditekankan. Pertama, berlangsung mulai penghayatan simbol-simbol tentang "berpikir dari" simbol-simbol tersebut. Kedua, pemberian makna simbol dan penggalian makna yang tepat. Ketiga, berpikir filosofis, yaitu menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah tersebut tidak akan terlepas dari pemahaman semantik, refleksi, dan eksistensial.

Langkah semantik adalah pemahaman tingkat bahasa murni. Pemahaman refleksi adalah pemahaman yang mendekati tingkah ontologism. Pemahaman eksistensial adalah pemahaman tingkat *being* (keberadaan) makna itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang lebih mendalam serta menggambarkan suatu fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mimpi sebagai Bagian dari Mitos dan Fakta

Mitos dalam konteks mitologi lama mempunyai pengertian suatu bentukan dari masyarakat yang berorientasi dari masa lalu atau dari bentukan sejarah yang bersifat statis, kekal. Mitos dalam pengertian lama identik dengan sejarah/historis, bentukan masyarakat pada masanya (Iswidayati, 2007, hlm. 180). Berbeda halnya dengan Barthes (2006, hlm. 16) mengartikan mitos sebagai tuturan mitologis bukan saja berbentuk tuturan oral, tetapi tuturan yang dapat berbentuk tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olah raga, pertunjukan, iklan, lukisan, pada dasarnya adalah semua yang mempunyai modus representasi dan mempunyai arti (*meaning*) yang belum tentu bisa ditangkap secara langsung, misal untuk menangkap arti atau *meaning* sebuah lukisan diperlukan interpretasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat yang bersifat simbolik dan mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Penyebaran mitos yang begitu luas membuat masyarakat tidak menyadari bahwa mitos hidup di dalam keseharian manusia dan belum tentu kebenarannya.

Beberapa mitos yang hingga saat ini masih berkembang salah satunya, yaitu mitos tentang tafsir mimpi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mimpi adalah sesuatu yang dialami saat tidur. Freud (dalam Minderop, 2010, hlm. 18) mengatakan bahwa mimpi adalah hal yang tidak berhubungan dengan hal-hal mistis seperti ilham atau untuk meramalkan masa depan. Freud berpadapat bahwa mimpi merupakan hasil dari alam bawah sadar manusia akibat ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi dalam dunia nyata.

Freud (dalam Bertens, 2005, hlm. 73) menyatakan bahwa mimpi terdiri dari dua komponen yang berbeda, yaitu *manifest latent* dan *latent content*. *Manifest latent* terdiri dari gambar-gambar nyata maupun pikiran dan makna isi mimpi itu sebagai-

mana adanya. *Latent content* merupakan makna terpendam dari mimpi tersebut. Jadi, mimpi merupakan simbol-simbol psikologis yang terpendam. Freud memandang mimpi sebagai kegiatan untuk menambah lelap tidur dengan menampilkan keinginan-keinginan yang sudah terpenuhi dalam mimpi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mimpi adalah bunga tidur yang didapatkan saat seseorang mengistirahatkan semua anggota tubuh. Ketika seseorang tertidur maka sebenarnya otak dan alam bawah sadarnya justru akan lebih aktif. Mimpi adalah hasil dari "imajinasi terdisosiasi", yang terdisosiasi dari diri yang sadar dan menarik material dari ingatan pancaindra untuk simulasi, dengan umpan balik inderawi yang dihasilkan dalam halusinasi. Dengan menstimulasi sinyal inderawi untuk mengendalikan saraf otonom, mimpi dapat memengaruhi interaksi pikiran dan tubuh, (Zahra, 2017, hlm. 17).

Apabila mimpi diartikan sebagai bunga tidur, artinya mimpi adalah sesuatu yang indah yang dapat menumbuhkan semangat bagi orang yang baru saja mendapatkan mimpi tersebut. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang menganggap mimpi sebagai hal yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat dalam hidupnya. Ada beberapa orang merasa terganggu bahkan dapat menjadi beban pikiran setelah mengalami mimpi. Padahal, mimpi yang didapatkannya belum tentu mimpi yang buruk. Hal ini kemungkinan karena adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos tentang tafsir mimpi.

Membahas tentang mitos tafsir mimpi, di Indonesia sendiri banyak sekali mitos-mitos tafsir mimpi yang berkembang. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki penafsiran yang berbeda dalam mengartikan mimpi. Meskipun kebenarannya belum dapat teruji, namun hal ini masih menjadi bagian dari kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Misalnya, tafsir mimpi tentang dikejar-kejar ular yang bermakna akan ada yang melamar. Penafsiran ini terus berkembang dari mulut ke mulut tanpa diketahui asal mulanya. Meskipun belum diketahui dengan jelas apakah mimpi tersebut memang benar-benar berhubungan dengan kehidupan nyata, namun banyak orang yang masih tetap percaya. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung mimpi dapat berpengaruh pada kehidupan manusia di dunia nyata.

Makna Mimpi Menurut Masyarakat Jawa

Berbicara tentang mimpi tentu bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan masyarakat. Hampir setiap orang yang hidup di dunia ini pernah mengalami mimpi, baik mimpi yang baik maupun mimpi yang buruk. Menurut Sigmund Freud, seorang pendiri psikoanalisis dalam bidang ilmu psikologis mengartikan bahwa mimpi adalah penghubung antara kondisi bangun dan tidur. Baginya, mimpi adalah ekspresi yang terdistorsi atau yang sebenarnya dari keinginan-keinginan yang terlarang diungkapkan dalam keadaan terjaga. Freud (dalam Calvin, 1998, hlm. 55) mengatakan bahwa dengan mimpi, seseorang secara tak sadar berusaha memenuhi hasrat dan menghilangkan ketegangan dengan menciptakan gambaran tentang tujuan yang diinginkan,

karena di alam nyata sulit bagi kita untuk mengungkapkan kekesalan, keresahan, kemarahan, dendam, dan yang sejenisnya kepada objek-objek yang menjadi sumber rasa marah, maka muncullah dalam keinginan itu dalam bentuk mimpi.

Kemajuan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga telah berusaha untuk melakukan penelitian terhadap mimpi yang dialami oleh seseorang. Meski telah ada penjelasan tentang pengertian mimpi menurut ilmu psikologis, namun pada kenyataannya banyak masyarakat Indonesia, khususnya Jawa yang masih mempercayai bahwa mimpi merupakan sebuah pertanda yang dikirimkan Sang Maha Kuasa sebelum terjadinya suatu kejadian. Masyarakat Jawa, masih banyak yang memegang kepercayaan terhadap petunjuk-petunjuk yang dihadirkan oleh mimpi.

Bagi sebagian orang Jawa, mimpi berkembang sebagai mitos yang hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi ini, kita tidak dapat menutup mata bahwa kepercayaan terhadap hal-hal berbau mitos masih hidup dan berkembang. Meskipun sudah tidak banyak lagi yang mempercayainya, namun kepercayaan terhadap hal-hal seperti itu tidak dapat dihilangkan. Beberapa orang Jawa masih meyakini dan percaya bahwa mimpi merupakan hal-hal yang bersifat mistis yang hadir sebagai suatu peringatan kepada si pemimpi untuk bersiap-siap dalam menghadapi sesuatu yang kemungkinan akan dialami olehnya.

Dilansir dari *tribunnews.com* (2016) Darminta, SJ, menuturkan bahwa ada tiga macam mimpi, berdasarkan waktu, menurut orang Jawa.

1) Titi Ony (waktu antara pukul 21.00 - 24.00)

Mimpi pada jam-jam ini dapat dipahami tidak memiliki arti yang sangat khusus, kecuali menunjuk pada pengaruh pengalaman hidup sebelum tidur. Biasanya isi mimpi hanya berkaitan dengan peristiwa hidup yang terjadi pada siang hari atau sebelumnya atau sisa masalah ketika kita masih terjaga.

2) Gondo Ony (waktu antara pukul 24.00 – 03.00)

Sedangkan mimpi pada jam-jam ini menunjukkan pada kualitas kejiwaan kita dalam mengarungi kehidupan, menyingkapkan apa yang tersembunyi di dalam diri kita agar dapat diketahui, diterima, dan kemudian diolah. Jika diketahui sebagai gangguan dalam kehidupan anda sehari-hari hendaknya segera dapat disingkirkan. Namun sebaliknya jika dirasakan hal itu sebagai dukungan bagi kehidupan anda, sebaiknya diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.

3) Puspa Tajam (waktu antara pukul 03.00 – 06.00)

Untuk mimpi pada jam ini diartikan dan diyakini mengungkapkan adanya keterlibatan Allah Swt, dan kita ditantang untuk dapat mengenal suara, ajakan dan pesan kehadiran-Nya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa mimpi merupakan salah satu mitos yang masih hidup di sekitar kita. Perlu kajian lebih dalam untuk mengungkap makna-makna yang tersirat dari suatu mimpi. Meski zaman telah maju

dan berkembang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hal-hal mistis dan kepercayaan-kepercayaan di luar nalar yang hidup di sekitar tempat tinggal kita.

Pengaruh Mimpi dalam Kehidupan Manusia

Baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar maupun tidak sadar, mimpi yang dialami seseorang saat tidur dapat berpengaruh di dalam kehidupan nyatanya. Emosi yang dirasakan ketika berada di dalam mimpi pun terkadang dapat pula dirasakan dalam kehidupan nyata, saat si pemimpi terbangun. Misalnya, ketika seseorang sedang bermimpi tentang sesuatu yang menyedihkan dan ia menangis, ternyata ketika ia bangun dari tidur, dijumpai bahwa dirinya memang benar-benar menangis.

Berdasarkan beberapa sumber yang diwawancarai oleh penulis, hal seperti itu memang pernah dialami oleh beberapa orang. Rasa takut ketika berada dalam mimpi dapat pula tetap dirasakan ketika ia bangun. Salah satu narasumber menuturkan bahwa dirinya pernah bermimpi sedang dikejar-kejar oleh seorang pembunuh. Kemudian, saat ia bangun rasa *ngeri* dan ketakutan yang ia rasakan di dalam mimpi masih dapat ia rasakan saat bangun tidur. Detak jantungnya masih terasa berdegup kencang seperti benar-benar usai berlarian.

Wahyuningtyas (2015) dalam tulisannya yang dimuat di CNN mengungkapkan hasil wawancaranya dengan seorang Dokter Spesialis Kesehatan Tidur dari Rumah Sakit Mitra Kemayoran bernama Andreas Prasadja. Dalam wawancara tersebut Andreas mengatakan bahwa dalam siklus tidur sehat, ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu tahap N1 (tidur ringan), N2 (tidur sedang), N3 (tidur dalam), dan tahap R (REM atau Rapid Eye Movement). Manusia akan mengalami mimpi ketika masuk ke dalam tahap R atau tidur nyenyak.

Keempat tahapan tersebut akan naik turun selama kita tidur. Jika kita terbangun tepat di saat tahap R, kita akan lebih mudah mengingat mimpi. Sebaliknya, jika kita terbangun pada tahap tidur N1, akan lebih sulit untuk mengingat lagi mimpi yang terjadi.

Selain waktu terjaga, ingat tidaknya seseorang dengan mimpi juga dipengaruhi oleh intensitas emosional. Jika mimpi tidak terlalu berkesan, orang cenderung akan melupakannya. Sebaliknya, jika mimpi memberikan kesan mendalam orang akan tetap mengingatnya ketika sudah terjaga. Pemicunya adalah intensitas emosional, yang bergantung pada kesan orang tersebut terhadap mimpi yang dialaminya.

Selain itu, jika berbicara tentang pengaruh mimpi dalam jangka panjang, terdapat pula pengaruhnya dalam kehidupan yang dijalani si pemimpi. Mimpi dapat meningkatkan kewaspadaan seseorang bahkan dapat menimbulkan kekhawatiran yang berkelanjutan. Berdasarkan penuturan narasumber yang ditemui oleh peneliti. Mimpi yang pernah dialaminya membuat dia merasa ketakutan dan tidak tenang. Ia pernah bermimpi giginya tanggal. Menurut kepercayaan sebagian orang Jawa, mimpi tersebut bermakna buruk dan pertanda tidak baik. Makna yang tersirat dari mimpi tersebut,

yaitu akan ada saudara atau orang terdekat si pemimpi yang akan meninggal. Sebagai seseorang yang tinggal di sekitar masyarakat yang masih mempercayai mitos seperti itu membuatnya merasa was-was dan khawatir.

Kebenaran Mimpi Gigi Copot sebagai Suatu Pertanda

Mengenai kebenaran tentang sebuah mimpi sebagai sebuah pertanda hingga saat ini memang terjadi kesimpang-siuran. Beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti mengaku percaya terhadap pertanda yang dihadirkan oleh mimpi dan pertanda itu benar-benar terjadi dalam kehidupan nyatanya. Namun, ada pula narasumber yang mengaku mendapatkan sebuah mimpi, namun tidak terealisasi di dalam dunia nyata.

Fatimatuz Zahro, asal Pasuruan mengatakan bahwa dirinya pernah bermimpi duduk di pelaminan sebanyak dua kali. Awalnya, ia tidak mengetahui bahwa makna tersirat dari mimpi duduk di pelaminan adalah pertanda buruk, tepatnya pertanda bahwa akan ada salah satu dari orang tua si pemimpi yang meninggal. Di mimpinya yang pertama, ia menjadi pengantin tapi masih belum duduk di pelaminan. Barulah di mimpi kedua, ia menjadi pengantin dan duduk di pelaminan.

Awalnya, ia merasa senang dengan mimpi tersebut dan berharap semoga menjadi kenyataan karena tidak mengetahui makna yang sebenarnya. Satu bulan kemudian, setelah mimpi itu berlalu, ayahnya meninggal dunia. Barulah setelah itu, ia mendengar bahwa mimpi duduk di pelaminan pertanda salah satu orang tua akan meninggal. Itulah yang akhirnya membuat dia beranggapan bahwa mimpi bisa menjadi sebuah pertanda.

Seorang mahasiswa asal Lumajang yang bernama Dena Yolavita juga mengatakan bahwa dirinya percaya terhadap pernyataan bahwa mimpi merupakan sebuah pertanda yang dikirimkan Sang Maha Pencipta kepada si pemimpi. Ia mengaku pada suatu malam pernah bermimpi sedang bersama tantenya melihat ada segerumunan orang berbaju putih dan ada gunung meletus. Menurut kepercayaan yang beredar, mimpi demikian itu merupakan sebuah pertanda akan ada hal buruk yang terjadi. Lalu, keesokan harinya, ketika ia bepergian, ia hampir saja mengalami kecelakaan mobil, untungnya saat itu ia baik-baik saja dan dapat selamat. Sejak saat itu, ia percaya bahwa mimpi memanglah dikirim sebagai sebuah pertanda.

Pada artikel ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang mitos mimpi gigi copot yang selama ini diyakini oleh sebagian besar masyarakat Jawa sebagai sebuah pertanda bahwa akan ada keluarga atau orang terdekat dari si pemimpi yang akan meninggal. Sebagian besar narasumber yang diwawancarai oleh peneliti mengaku pernah mendengar tentang mitos tersebut. Sebagian besar ada yang mempercayainya, tetapi sebagian yang lain hanya menganggapnya sebagai angin lalu.

Seorang narasumber dari Lumajang bernama Sri Kartini mengatakan bahwa dirinya pernah bermimpi tentang gigi copot dan ternyata satu Minggu setelah ia bermimpi demikian, ibunya meninggal dunia. Hal serupa juga dialami oleh Kamsiyah,

perempuan asal Jombang, ia mengatakan bermimpi giginya lepas pada suatu malam, kemudian tiga hari setelah mimpi tersebut, sepupunya meninggal dunia karena kecelakaan.

Namun, pendapat berbeda diungkapkan oleh Wistri perempuan asal Trenggalek. Ia pernah bermimpi giginya lepas pada suatu malam, namun tidak terjadi apa-apa dalam kehidupan nyatanya. Oleh karena itu, ia tidak percaya tentang petanda yang di bawah oleh sebuah mimpi. Baginya, mimpi merupakan suatu rangsangan tubuh terhadap suatu reaksi tertentu.

Fenomena tentang makna dibalik gigi copot dalam mimpi ini memang menuai berbagai tanggapan dari narasumber. Dalam beberapa Kitab Primbon Mujarobat disebutkan bahwa mimpi ini merupakan suatu alamat bahwa dalam waktu dekat ini akan ada seseorang yang dekat dengan kita meninggal dunia atau mengalami sakit parah, (arti-mimpi.web.id, 2017).

Dilansir dari laman *paramormal-jakarta.com* bersumber dari seorang Pakar Ilmu Spiritual Tingkat Tinggi, Kang Masrukhan menjelaskan arti dari mimpi gigi tanggal atau lepas. Kang Marukhan menuturkan bahwa menurut ilmu yang dipelajarinya selama ini, tentang tafsir mimpi. Mimpi gigi copot secara umum dapat dimaknai sebagai tanda duka. Tanda kehilangan karena anak atau istri atau juga orangtua akan meninggal dunia. Menurutny tafsiran tersebut sudah sangat lama muncul di kalangan masyarakat dan memang dipercayai oleh sebagian kalangan masyarakat. Ia menegaskan bahwa tidak ada tafsiran lain tentang mimpi gigi copot, artinya hanya satu, yaitu akan mendengar atau mengalami berduka cita.

Tafsiran tentang mimpi gigi copot juga dapat dibedakan berdasarkan letaknya. Apabila dalam mimpi gigi atas yang copot artinya akan ada orang terdekat, termasuk orang-orang yang terkasih akan pergi. Artinya, orang yang bermimpi gigi atasnya copot akan kehilangan seseorang yang paling bermakna atau orang yang dicintai akan meninggal.

Apabila dalam mimpi terlihat gigi bawah yang copot, artinya akan ada orang dekat si pemimpi yang akan meninggal, baik dari saudara maupun kerabat dekat yang sangat disayangi. Mereka bisa meninggal dalam waktu dekat atau dalam jangka waktu panjang. Ada juga yang mengartikan bahwa yang bisa jadi suami atau istri bahkan anak. Berbeda apabila sang pemimpi bermimpi cabut gigi. Mimpi cabut gigi berarti bahwa pihak yang bersangkutan akan mengalami kesulitan atau masalah dalam kehidupan, baik itu masalah pendidikan, karir, asmara maupun yang lain.

Tafsiran tentang mimpi gigi copot berdasarkan primbon Jawa dan penafsiran paranormal tersebut bertolak belakang dengan tafsiran ilmu psikologi. Dilansir dari laman *siopung.com* bermimpi gigi copot menurut ilmu psikologi berhubungan erat dengan kondisi kejiwaan pemimpi. Gigi copot berdasarkan interpretasinya merupakan kecemasan terhadap penampilan. Biasanya disebabkan karena adanya kecemasan terhadap pandangan negatif orang lain pada diri si pemimpi.

Dilihat secara psikologis, gigi merupakan salah satu sumber kepercayaan diri seseorang. Kehilangan satu gigi saja dapat menyebabkan tingkat kepercayaan diri seseorang berkurang. Dapat dibayangkan, jika seseorang kehilangan gigi atasnya, selain akan mengalami sedikit kesusahan saat makan, ia juga akan merasa kurang percaya diri saat berbicara, tersenyum, dan terutama saat tertawa. Begitu pula saat gigi bawah yang copot. Hal ini, karena orang yang kehilangan gigi akan merasa aneh dengan keadaannya.

Berdasarkan penuturan dari beberapa sumber yang diwawancarai oleh peneliti tentang sikap saat kehilangan salah satu gigi, sebagian besar narasumber menjawab akan merasa risih, minder, dan tidak nyaman. Oleh karena itu, bila gigi dihubungkan dengan ilmu psikologi dapat ditelusuri secara ilmiah bahwa mimpi kehilangan gigi atau gigi copot berarti memang ada sesuatu yang sedang mengganggu pikiran si pemimpi. Ada hal-hal yang sedang dicemaskan atau dikhawatirkan. Bisa pula si pemimpi sedang mengalami tekanan batin dan sedang merasa takut kehilangan sesuatu yang berharga dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian, perempuan yang memasuki masa menopause cenderung mendapatkan gangguan mimpi gigi copot dengan frekuensi tinggi. Hal tersebut karena perempuan pada masa-masa ini memiliki beban pikiran yang lebih kompleks dengan kecemasan yang berlebihan. Banyak hal-hal sederhana yang tumbuh menjadi kecemasan berlebihan. Pada masa-masa tersebut perempuan akan mulai kehilangan kepercayaan dirinya, baik akibat perubahan bentuk fisik, seperti mulai munculnya tanda-tanda penuaan maupun akibat-akibat lainnya. Oleh karena itu, mimpi dapat pula dihubungkan dengan usia si pemimpi.

Jika dilihat dari segi kepercayaan masyarakat Jawa, segi pemaknaan paranormal, dan dari segi pengkajian secara psikologi, pemaknaan atau tafsiran tentang mimpi gigi copot memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan pemaknannya terletak pada pemaknaan gigi copot secara umum berhubungan dengan kecemasan dan kehilangan. Bedanya, bila dari segi primbon Jawa dan penuturan paranormal, gigi copot berhubungan erat dengan musibah dan kehilangan seseorang yang dekat atau dikenal oleh si pemimpi. Namun, dari segi psikologi gigi copot berhubungan dengan kecemasan yang dihadapi diri si pemimpi sendiri.

Menguak rahasia di balik sebuah mimpi memang bukanlah hal yang mudah. Tafsir tentang mimpi memang hingga saat ini belum semuanya terbukti benar. Namun, sebagian dari tafsir-tafsir tersebut memang telah diakui kebenarannya dan telah dibuktikan secara nyata.

Benar dan tidaknya bahwa sebuah mimpi hadir sebagai pertanda memang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Namun, meski demikian bagi ilmu pengetahuan mitos tentang mimpi memang tidak dapat dipercayai kebenarannya. Andreas menuturkan bahwa secara psikoanalisis, mimpi adalah saluran aman untuk mengeluarkan emosi yang tidak bisa dikeluarkan saat orang sedang terjaga, (Wahyuningtyas, 2015).

Menurut dokter yang akrab disapa Ade ini, bermimpi adalah cara tubuh membangun kemampuan otak. Bermimpi berfungsi menjaga kreativitas, emosional, dan

meningkatkan kemampuan berpikir. Ade menjelaskan bahwa bahaya apabila orang tidak bisa mimpi. Pada pria, tidak bermimpi bahkan bisa menyebabkan disfungsi ereksi. Mimpi erat kaitannya dengan memori jangka pendek dan jangka panjang. Kejadian yang muncul di dalam mimpi biasanya adalah kejadian acak dari memori yang sudah ada di otak kita.

Tentu saja penjelasan yang demikian bertentangan dengan kepercayaan sebagian masyarakat Jawa. Kedua hal tersebut memang tidak dapat disatukan karena sudut pandang dan keilmuannya memang berbeda, seperti air dan minyak meskipun sama-sama cair, namun tidak dapat menyatu. Meskipun objek kajiannya sama, namun pemikiran dan pemaknaannya berbeda.

Dalam hal ini tidak ada yang salah dan tidak ada yang paling benar. Keduanya hidup di sekitar tempat tinggal kita. Berkembang luas dan menyatu dengan kehidupan kita. Pemaknaan suatu mimpi baik secara ilmiah maupun secara kepercayaan mitos bergantung pada individu yang mengalaminya. Ada yang mempercayai, namun ada pula yang menentang, di sisi lain ada pula yang tidak peduli.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan, seseorang akan merasa terbebani dan khawatir dengan mimpi yang dialaminya apabila mimpi tersebut memiliki makna tersirat yang buruk. Bagi seseorang yang percaya bahwa mimpi merupakan pertanda atau sinyal yang diberikan Tuhan pada si pemimpi, orang tersebut akan merasa semakin khawatir dan berusaha untuk menghindari agar pertanda buruk tersebut tidak akan terjadi di dunia nyata. Ia akan mencari cara untuk terbebas dari keburukan pertanda yang di bawah oleh mimpinya dengan segala cara yang bisa dilakukannya.

Selain itu, berdasarkan data penelitian juga ditemukan fakta bahwa sebagian dari masyarakat Lumajang, Jawa Timur memiliki kepercayaan terhadap mimpi gigi copot yang berarti sebagai pertanda akan ada hal buruk yang menimpa orang terdekat pemimpi. Makna tentang gigi copot dalam Primbon Jawa, berbeda dengan makna gigi copot dalam dunia ilmiah. Kedua hal tersebut memang tidak dapat disatukan karena sudut pandang dan keilmuannya memang berbeda, seperti air dan minyak meskipun sama-sama cair, namun tidak dapat menyatu. Meskipun objek kajiannya sama, namun pemikiran dan pemaknaannya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- arti-mimpi.web.id. 2017. *5 Arti Mimpi Gigi Lepas Menurut Islam dan Primbon Jawa*. (Online), (<http://www.arti-mimpi.web.id/2017/01/arti-mimpi-gigi-lepas-menurut-islam.html>) diakses pada 13 November 2017.
- Barthes, Roland. 2006. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bertens, K. 2005. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Citra. 2016. *10 Mimpi Buruk Tentang Tragedi Menakutkan yang Menjadi Nyata*.

-
- (Online), (<http://global.liputan6.com/read/2513828/10-mimpi-buruk-tentang-tragedi-menakutkan-yang-jadi-kenyataan#>) diakses pada 14 November 2017.
- Iswidayati, Sri. 2007. Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8 (2): 180.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Paranormal-jakarta.com. *Arti Mimpi Gigi Copot Menurut Primbon Jawa Versi Paranormal*. (Online), (<https://www.paranormal-jakarta.com/arti-mimpi-gigi-copot-menurut-primbon-jawa-versi-paranormal/>) diakses pada 13 November 2017.
- Ratna, Nyoman Kutfcha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siopung.com. 2015. *Arti Mimpi Gigi Menurut Primbon*. (Online), (<https://siopung.com/arti-mimpi-gigi-goyang>) diakses pada 13 November 2017.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaripulloh, 2017. Mitos di Era Moderen. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1): 25-35.
- Trimbunnews.com. 2016. *Tiga Macam Mimpi dan Artinya Menurut Orang Jawa*. (Online), (<http://palembang.tribunnews.com/2016/03/16/tiga-macam-mimpi-dan-artinya-menurut-orang-jawa>) diakses pada 14 November 2017.
- Wahyuningtyas, Merry. 2015. *Bermimpi Saat Tidur, Cara Tubuh Menjaga Otak Tetap Waras*. (Online), (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150105154151-255-22474/bermimpi-saat-tidur-cara-tubuh-menjaga-otak-tetap-waras/>) diakses pada 7 November 2017.
- Zahra, Rantri. 2017. Makna Kultural Mimpi. *Jurnal Ilmiah Teori Mimpi*. (online), (https://docuri.com/download/mimpi_59c1d88ef581710b286769f2_pdf#modals) diakses 14 Oktober 2017.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007